



HUBUNGAN LINGKUNGAN SOSIAL DENGAN PERILAKU ROKOK ELERITRIK VAPE PADA SISWA SMK SASMITA JAYA PAMULANG TAHUN 2024

Oktavianus Ngedo Bulu

Program Studi Sarjana Keperawatan, Universitas Indonesia Maju

Weslei Daeli

Departemen Keperawatan Universitas Indonesia Maju

Indri Sarwili

Universitas Indonesia Maju

Korespondensi penulis : oktavianusngedobulu@gmail.com

ABSTRACT Background : *Background: Based on data from the Indonesian Ministry of Health in 2018, the prevalence of e-smokers in the city of Palembang was 16.2%. This number could increase significantly due to the increasingly rapid development of e-cigarettes, which can cause impacts and health problems for teenagers. Therefore, this research aims to determine the social environment of e-smoking behavior among teenagers in the city of Tengereng Pamulang so that effective prevention efforts can be made. Research objective: To understand the relationship between the social environment and the use of e-cigarettes in Class 10 at SMK Sasmita Jaya Pamulang in 2024. Method: The research used in this research is a descriptive correlation research design with a cross sectional approach. Correlation design is research that connects one variable with another, and a cross sectional approach. The population in this study were 10th grade teenagers at Sasmita Jaya Pamulang Vocational School with a total of 74 respondents. The technique used was Probability Sampling Technique, Stratified Random Sampling Technique, Data Analysis Using the Chi Square Test with. Results: the statistical test obtained a value (p-value = 0.9987) so it was concluded that there was no relationship between the social environment and the use of e-cigarette vapes in class 10 students at Sasmita Jaya Pamulang Vocational School. Conclusion: there is no relationship between the social environment and the use of e-cigarette vapes among students in class 10 at SMK Sasmita Jaya Pamulang*

Keywords: Social Environment, Use of Electrical Vape Cigarettes.

ABSTRAK Latar Belakang Berdasarkan data Kementerian Kesehatan RI tahun 2018 prevalensi perokok elektrik di kota tengereng pamulang sebesar 16.2%. Jumlah ini dapat meningkat signifikan karena perkembangan rokok elektrik yang semakin cepat sehingga dapat menimbulkan dampak dan masalah kesehatan bagi remaja. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lingkungan sosial perilaku penggunaan merokok elektrik *vape* pada siswa dismk sasmita jaya pamulang agar dapat dilakukan upaya pencegahan yang efektif. **Tujuan penelitian :** Mengetahui Hubungan Lingkungan Sosial, perilaku Penggunaan Rokok Elektrik Kelas 10 di SMK Sasmita Jaya Pamulang Tahun 2024 **Metode** Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu desain penelitian deskriptif korelasi dengan pendekatan cross sectional desain korelasi adalah penelitian yang menghubungkan variabel yang satu dengan yang lainnya, dan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah remaja kelas 10 di SMK Sasmita Jaya Pamulang Dengan Jumlah 74 Responden Teknik Yang Di Gunakan Probabiliti Sampling Teknik *Stratified* Random Sampling Analisa Data Menggunakan Uji Chi Square dengan. **Hasil** uji statistik di dapatkan nilai (p-value = 0,9987) maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan lingkungan sosial dengan penggunaan rokok eleriktrik vape pada siswa kelas 10 smk sasmita jaya pamulang. **Kesimpulan** tidak ada hubungan lingkungan sosial dengan perilaku rokok eleriktrik *vape* pada siswa di kelas 10 smk sasmita jaya pamulang tahun 2024

Kata Kunci : Lingkungan Sosial, Perilaku Rokok Eleriktrik *Vape* Pada.

LATAR BELAKANG

Merokok merupakan salah satu kebiasaan masyarakat yang menurut masyarakat dapat memberikan sensasi yang menyenangkan, namun kecenderungan ini tentunya sangat berdampak buruk bagi pengguna dan orang-orang disekitarnya. Rokok merupakan salah satu obat yang dapat menimbulkan ketergantungan pada klien (Fajar, 2020). Semua pakar kesejahteraan, termasuk Afiliasi Kesejahteraan Dunia (WHO), telah lama berpendapat bahwa dalam kaitannya dengan kesejahteraan, merokok mempunyai banyak dampak buruk, terutama bagi generasi muda dan masa depan mereka. Rokok mengandung 4000 zat yang diproduksi, 200 di antaranya bersifat penyebab penyakit (dapat menyebabkan perkembangan yang mengancam). Bahan berbahaya ini terdapat pada asap utama, terutama asap tembakau yang langsung masuk ke dalam paru-paru perokok, dan pada asap sampingan, yaitu asap tembakau yang dihasilkan oleh ujung rokok yang dikonsumsi, misalnya karbon monoksida, benzopyrene. dan berbau garam (Rochayati, 2018).

Merokok dalam jangka panjang adalah penyebab utama penyakit berbahaya seperti serangan jantung, kanker, dan penyakit paru-paru. Berdasarkan data WHO (2018) terdapat 1,3 miliar orang yang merokok di dunia. Tingkat total penduduk yang mengkonsumsi tembakau adalah 57% di Asia dan Australia, 14% di Eropa Timur dan Uni Soviet, 12% di Amerika, 9% di Eropa Barat dan 8% di Timur Tengah dan Afrika. Sementara itu, ASEAN adalah negara dengan 10% perokok di dunia dan 20% kematian di seluruh dunia karena penggunaan tembakau. Tingkat perokok pada populasi negara-negara ASEAN tersebar di Indonesia (46,16%), Filipina (16,62%), Vietnam (14,11%), Myanmar (8,73%), Thailand (7,74%), Malaysia (2,90%), Kamboja (2,07%), Laos (1,23%), Singapura (0,39%), dan Brunei (0,04%). Penelitian Tinjauan Tembakau Remaja Sedunia tahun 2018 menunjukkan bahwa tingkat prevalensi merokok di Indonesia sangat mengkhawatirkan. Diperkirakan dari 70 juta anak muda Indonesia, sekitar 25,9 juta remaja Indonesia adalah perokok dan jumlah tersebut menjadikan Indonesia sebagai negara dengan jumlah perokok terbanyak. negara dengan jumlah perokok terbesar di Asia.

Berdasarkan data Focal Measurements *Organization* pada tahun 2018, tingkat perokok remaja Indonesia pada usia 10-24 tahun adalah sebesar 32,20%. Sumatera Selatan merupakan daerah dengan jumlah perokok remaja yang cukup tinggi dengan angka rata-rata melebihi rata-rata masyarakat sebesar 33,07%. Pada tahun 2017, Kota Tangerang Selatan menduduki peringkat pertama dengan persentase 34,1% atau 149.197 remaja, jumlah ini jauh tertinggal dibandingkan daerah/masyarakat perkotaan di Wilayah Tangerang Selatan. Selain rokok biasa, banyak orang yang beralih ke rokok elektronik. Berdasarkan informasi P2PTM dari Dinas Kesejahteraan Indonesia pada tahun 2020, prevalensi perokok rokok elektrik remaja sebesar 1,2% namun meningkat secara keseluruhan dalam 2 tahun menjadi 10,9% pada tahun 2018 atau sekitar 7 juta lebih pengguna rokok elektrik Indonesia, dan dominasi perokok elektronik di Kota Tangerang Selatan berdasarkan informasi dari Dinas Kesejahteraan Indonesia pada tahun 2018 sebesar 3,2%. Jumlah tempat yang bisa dikunjungi generasi muda untuk membeli dan

mengonsumsi rokok elektrik sangat banyak, yakni 120 toko yang tersebar di 18 kecamatan di Pamulang. Rokok elektronik (*vape*) terdiri dari 3 bagian yaitu baterai, alat penyemprot (bagian yang menghangatkan dan menghancurkan nikotin), dan cartridge (berisi susunan nikotin). Bahan-bahan yang terdapat pada rokok elektronik (*vape*) adalah nikotin, propilen glikol, gliserol, air dan bahan-bahan bumbu lainnya. Vape mengandung Tobacco Explicit Nitrosamin (TSNA) yang beracun dan Diethylene Glycol (DEG) yang dikenal sebagai penyebab kanker, beberapa zat berisiko lainnya, khususnya logam, zat karbonil, dan zat lain (kumarin, tadalafil, rimonabant, silika serat) (Halifah, 2012). Penggunaan rokok elektrik (*vape*) mempunyai dampak buruk yang lebih besar dibandingkan rokok tradisional, antara lain menyebabkan berbagai penyakit serius seperti iritasi paru-paru dan penyakit jantung, meningkatkan denyut jantung, menghambat kesehatan mental, dan kanker, yang dapat menyebabkan kematian. Rokok elektrik juga dapat mengandung zat-zat berisiko secara melawan hukum, misalnya saja peredaran obat-obatan dalam cairan rokok elektrik yang ditemukan oleh pimpinan BNN pada tahun 2020. Selain itu, rokok elektrik menyebabkan masalah ketergantungan terhadap nikotin yang terkandung di dalamnya. cairan, penyebaran berbagai zat bumbu dalam cairan rokok elektrik. menyebabkan gangguan pernafasan, dan bertambah kehadiran perokok pemula. Hal ini disebabkan adanya rasa malu yang tidak dapat diterima dari masyarakat yang menganggap bahwa penggunaan rokok elektrik lebih aman dibandingkan rokok konvensional atau sebagai pilihan dibandingkan berhenti merokok (Ovi, 2019). Penggunaan rokok elektrik tentunya berdampak pada generasi muda sebagai generasi terdepan bangsa yang harus memiliki kesejahteraan dan perilaku positif. Namun kini setelah mereka menggunakan rokok elektrik (*vape*), kesehatan mereka telah terpapar senyawa sintetis dalam rokok elektrik (*vape*) yang dapat menyebabkan berbagai penyakit berbahaya dan berbahaya (Amstrong, 2007).

Antisipasi dan pengendalian perilaku merokok pada generasi muda sangat penting untuk mendobrak usia perokok baru. Selain itu, upaya untuk mencegah dan menanggulangi perilaku merokok pada remaja, baik reguler maupun elektronik (*vape*), sangat penting dalam mempersiapkan SDM sebagai era nilai negara yang sedang naik daun. Upaya pencegahan penggunaan rokok elektrik yang dilakukan oleh Dinas Kesejahteraan adalah dengan menghimbau pemerintah untuk bersinergi antar dinas dan yayasan, dalam hal ini Dinas Penukaran berkaitan dengan pengendalian pemanfaatan rokok elektrik dengan cara melakukan distribusi dan pengarahan. biaya eceran. Namun berdasarkan data JKRI (Organisasi Strategi Kesejahteraan Indonesia) tahun 2019, belum ada pedoman resmi mengenai penggunaan rokok elektrik karena belum termasuk dalam produk kesehatan dan seharusnya merupakan produk elektronik. , jadi tidak ada pedoman khusus mengenai hal ini. Meski begitu, para distributor kesehatan terus menerapkan strategi membangun sistem pelestarian lingkungan dengan melibatkan berbagai wilayah untuk memberikan edukasi kesehatan mengenai risiko rokok elektrik, baik dari pihak lembaga kesehatan maupun lembaga pendidikan seperti sekolah dan pekarangan. Oleh karena itu, penting untuk memberikan gambaran atau data mengenai hal-hal yang berdampak pada generasi muda pengguna rokok elektrik agar tetap ada teknik yang tepat

untuk mencegah dan mengatasi hal-hal tersebut (Masyarakat and Sriwijaya 2021)

Pengaruh Penggunaan Rokok Elektrik (*Vape*) Terhadap Risiko Infeksi Paru pada bulan November 2019, *Habitat for Prevention and Avoidance of Infections* memverifikasi 1.479 kasus penyakit paru yang parah terkait penggunaan rokok elektrik di 49 negara bagian Amerika Serikat (*Center for Disease Control*, 2019). Penyakit paru terkait dengan penggunaan rokok elektrik disebut dengan *cigarette or sebaliknya lung injury related to the use of vaping items* (EVALI). kasus EVALI mengalami peningkatan tajam di bulan Agustus 2019 dan mencapai puncaknya pada September 2019. Kasus kematian akibat EVALI yang dirawat di rumah sakit mencapai 2.807 kasus berasal dari lima puluh negara bagian melalui pencatatan *Center of Disease Control* (CDC). Analisis data dari laporan pasien dan pengujian sampel mengungkapkan bahwa emulsi tetrahydrocannabinol dan vitamin Derivasi asam asetat pada rokok elektrik sangat terkait dengan episode EVALI. Hal ini dibuktikan dengan sampel cairan paru mengidentifikasi pasien EVALI terdapat derivasi asam asetat vitamin E dalam *bronchoalveolar lavage* (BAL). Normalnya pada paru orang yang sehat, vitamin E asetat tidak ditemukan (Besaratina & Tommasi, 2020). Kasus EVALI diidentifikasi berdasarkan kriteria diagnostik CDC, yaitu riwayat penggunaan aktif rokok elektrik, infiltrat pada pencitraan dada dan ketiadaan tanda-tanda infeksi. Laporan terkait temuan PATOLOGIS dari EVALI menunjukkan temuan pneumonitis fibrinosa dan kerusakan alveolar difus yang menandakan cedera paru akut akibat toksik (Overbeek et al., 2020). Temuan radiografi pasien dengan EVALI menggambarkan tanda-tanda difus *ground glass bilateral*, *area konsolidasi*, nodul sentrilobular, penebalan septum, efusi pleural, *crazy paving*, the *atol* atau *reverse halo sign*. Temuan radiografi tersebut tidak spesifik untuk kasus EVALI namun dapat membantu dalam diagnostik bersama dengan gejala klinis dan temuan anamnesis (Overbeek et al., 2020).

Gambaran klinis pasien dengan Evali adalah sesak nafas, batuk, nyeri dada, diare, sakit perut, demam, dan kelelahan. Gejala dapat terjadi setiap waktu. Tes laboratorium pasien EVALI dapat menunjukkan peningkatan sedimentasi eritrosit dan protein c reaktif, transaminitis, dan leukositosis. Kasus EVALI memiliki kriteria konfirmasi diagnosis yaitu pasien harus memiliki (Smith et al., 2021) :riwayat vaping dalam waktu 90 hari sebelum timbulnya gejala, terdapat infiltrat bilateral pada pencitraan dada, tidak ada tanda infeksi, tidak jelas diagnosis dan penyebabnya

Penyakit Paru Obstruktif Rokok elektrik terbukti dapat memperburuk penyakit paru obstruktif termasuk asma. Dalam sebuah studi pada 2.086 partisipan remaja, didapatkan remaja yang menggunakan rokok elektrik dua kali lebih mungkin mengalami gejala bronkitis dibandingkan dengan partisipan yang tidak pernah menggunakan rokok elektrik. Rokok elektrik dapat menyebabkan perubahan fungsi paru dan peradangan pada pasien asma. Penelitian pada hewan coba tikus menunjukkan peningkatan hiperaktivitas saluran pernafasan, produksi musin, ekspresi sitokin, ekspresi protease, dan pembesaran saluran nafas distal pada tikus yang terpapar rokok elektrik. Selain sebagai perokok aktif, perokok pasif juga dapat menimbulkan peningkatan eksaserbasi asma. Paparan pasif terhadap asap rokok menginduksi peradangan (Overbeek et al., 2020).

Bronkiolitis obliterans merupakan sindrom klinis yang terkait dengan penyempitan saluran napas yang disebabkan oleh paparan zat tertentu, infeksi, obat-obatan, dan juga transplantasi sel paru. Gejala klinis bronkiolitis biasanya adalah sesak, keterbatasan aliran udara yang tidak reversibel, dan radiografi dada yang menunjukkan hiperinflasi. Bronkiolitis lebih jarang terjadi namun merupakan keadaan yang dapat menimbulkan komplikasi serius (Landman et al., 2019).

Kanker Paru Agen perasa pada rokok elektrik dapat menimbulkan efek toksik secara langsung pada paru dan jaringan lain sebagai potensi onkogenik. Zat perasa menthol dapat mengaktifkan cold reseptor endogen dan reseptor transien M8 (TRPM8) untuk memberikan sensasi mint. Menthol memberikan efek onkogenik melalui dua jalur utama yaitu modulasi metabolisme nikotin dan efek onkogenesis/proinflamasi langsung. Menthol dapat mengaktifkan reseptor nikotin sehingga paparan sel endogen terhadap nikotin semakin banyak dan memperbesar kerusakan DNA. Menthol dapat menginduksi sel proinflamasi dengan aktivasi monosit dan sitokin pro-inflamasi (IL-6, IL-8, PGE2), peningkatan ekspresi superoksida dismutase (SOD), dan peningkatan oksigen reaktif. Aktivasi proinflamasi melalui TRPM8 mengakibatkan influx kalsium pada BEAS-2B mengakibatkan induksi neoplasma pada kanker paru (Bracken-Clarke et al., 2021). (Diva Widiantari 2023)

Menurut Walgito, iklim sosial adalah iklim daerah setempat dimana terdapat kerjasama individu dengan orang lain. Menurut Kathena, iklim sosial dapat diartikan sebagai segala sesuatu di sekitar manusia, baik yang hidup maupun yang tidak hidup, yang berdampak pada kehidupan secara umum dan secara eksplisit semua komunikasi manusia. Iklim sosial merupakan tempat terbentuknya kepribadian anak. Iklim sosial adalah orang-orang berbeda yang ada di sekitar kita atau dengan siapa kita mempunyai hubungan sosial. (No Title 2019)

Berdasarkan study pendahuluan yang dilakukan wawancara di SMK Sasmita Jaya Pamulang menyatakan bahwa upaya penghindaran dan pengendalian dapat dilakukan oleh spesialis dari berbagai bidang, misalnya, psikologi, psikiater, paedagog, sosiologi, terlebih lagi, yang lain. Dalam lingkup persekolahan, pengarahan dan nasehat para pendidik SMK Sasmita Jaya Pamulang dapat mengambil bagian melalui pengarahan dan pemberian nasihat kepada pemerintah dalam memahami dan mengantisipasi upaya-upaya. Bantuan ini dapat dilengkapi dengan informasi sebelumnya Lingkungan sosial dengan mempengaruhi siswa untuk bertindak. Selain Pelayanan yang memberikan arahan dan bimbingan langsung kepada para pendidik, para pendidik dan pengajar hendaknya bekerja sama dengan pihak-pihak yang secara langsung mengirimkan rokok elektronik (*vape*) sehingga banyak pihak yang dapat membantu. Dalam memilih lingkungan sosial dengan perilaku Rokok elektronik (*vape*) harus dilihat dari beberapa sudut pandang, khususnya iklim sosial, pemahaman tentang merokok elektrik (*vape*), sosial, iklim mental, dan sebagainya. Meski begitu, dalam pemeriksaan ini lingkungan sosial dengan perilaku Rokok elektronik (*vape*) mengkhawatirkan dua sudut, khususnya iklim sosial. Untuk itu peneliti mengambil judul tentang "Hubungan Lingkungan Sosial Dengan Perilaku Rokok Elektrik *Vape* Pada Siswa SMK Sasmita Jaya Pamulang Tahun 2024.

Berdasarkan study pendahuluan yang saya lakukan, mengenai, iklim sosial dengan perilaku rokok elektrik pada kaum muda, inilah situasinya tergambar dari hasil observasi dan wawancara berupa orang informan/ responden, dimana bentuk lingkungan sosial yang perilaku rokok elektrik terhadap anak remaja adalah bentuk lingkungan sosial dan perilaku rokok elektrik vape pada remaja.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang jenis deskriptif korelasi penelitian kuantitatif Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu desain penelitian deskriptif korelasi dengan pendekatan cross sectional Penelitian ini menggunakan Lembar survei disusun secara mendasar berdasarkan hipotesis dan berisi pertanyaan-pertanyaan di harapkan di jawab oleh responden

HASIL

1.1.1.4 Analisa univariat

a. Karakteristik Responden Berdasarkan lingkungan sosial

Tabel 4. 1 Perampasan berulang responden sehubungan dengan umur

No.	Umur		Frekuensi	Presentasi %
1.	Tahun	16	8	10.8
2.	Tahun	17	28	37.8
3.	Tahun	18	31	41.9
4.	Tahun	19	7	9.5
Total			74	100%

Sumber : Olah Data SPSS 2024

Tabel 4. 1 Menunjukan bahwa responden paling banyak rentang umur 16-17 Tahun yaitu sebanyak 74 orang (100.0%).

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.2 Diskribusi frekuensi responden berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis kelamin	Frekuensi	Presentasi %
1.	Laki- Laki	54	73.0
2.	Perempuan	20	27.0
Total		74	100%

Sumber : Olah Data SPSS 2024

Pada Tabel 4. 2 Menunjukan bahwa responden palingan banyak Laki-lakin yaitu 54 orang (72.0%)

c. Lingkungan Sosial Kelas 10 Di SMK Samita Jaya Pamulang Tahun 2024

Tabel 4.3 Diskribusi frekuensi responden berdasarkan Lingkungan sosial

Lingkungan Sosial		Frequency Percent	
Valid	Baik	48	64.9
	Buruk	26	35.1
Total		74	100.0%

Sumber : Data Spss Diolah 2024.

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa 48 orang (64.9%) lingkungan sosial baik

d. Perilaku rokok eleriktrik Kelas 10 Di SMK Sasmita Jaya Pamulang Tahun 2024

Tabel 4.4 Distribusi Frekuesi Responden Berdasrkan Perilaku Rokok Eleriktrik Vape Pada Siwa Di SMK Sasmita Jaya Pamulang Tahun 2024.

Perilaku rokok eleriktrik	Frequency	Percent	Valid
Tidak merokok	62	83.8	
merokok	12	16.2	
Total	74	100.0%	

Sumber : SPSS diolah 2024

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa 12 orang (16.2%) memiliki perilaku rokok elektrik Kelas 10 Di Sasmita Jaya Pamulang Tahun 2024

Hubungan lingkungan sosial dengan perilaku Rokok eleriktrik *vape* pda siswa kelas 10 Di SMK Sasmita Jaya Pamulang Tahun 2024 Pemeriksaan bivariat bertujuan untuk mengetahui antara variabel hubungan bebas dengan variabel hubungan bebas Square.

Tabel 4.5 diskribusi frekuensi responden berdasarkan lingkungan sosial dengan perilaku rokok eleriktrik *vape* pada siswa SMK Sasmita Jaya Pamulang Tahun 2024.

Lingkungan Sosial Perilaku Rokok

Perilaku Merokok Elektrik		Total		P-Value		
Baik	Tidak merokok					
Elektrik	N	%	N	%	N	%
Baik baruk baik	48	64.9%	62	83.8%	48	100
Tidak merokok	26	35.1%	12	16.2%	26	100
Jumlah	12	16.2	74	83.8	74	100%

Sumber : olah data SPSS 2024

Berdasarkan tabel 4.6 di peroleh responden yang memiliki lingkungan sosial baik dengan perilaku rokok eleriktrik baik sebanyak 48 (64.9%), responden yang memiliki iklim bersahabat yang baik dengan perilaku rokok buruk 26 (35.1%) responden yang memiliki iklim sosial kurang Bagus dengan perilaku rokok eleritrikrik buruk baik 62 (83.8%).

Hasil statistik diatas menunjukan nilai uji statistik yaitu uji Chi Square di dapatkan,

hubungan lingkungan sosial perilaku rokok elektrik *vape* pada siswa di SMK Sasmita Jaya Pamulang Tahun 2024. diketahui nilai signifikansi atau tandanya adalah (0,003). Karena $\text{sig harga} < \text{lebih kecil dari } 0,05$ maka berarti ada hubungan yang signifikan antara lingkungan sosial dengan perilaku rokok elektrik adalah atau.

PEMBAHASAN

Berdasarkan Karakteristik umur responden di kelas 10 SMK Sasmita Jaya Pamulang yaitu 16 orang (10%) yang memiliki umur 17 tahun dan 28 orang (37.8). Dapat disimpulkan bahwa Kelas 10 Di SMK Sasmita Jaya Pamulang. Sebagian besar berusia 17 tahun, sebagian lagi masih mudah 19 tahun adalah akhir masa pra-dewasa.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Sulliya) dengan jumlah 74 Dilihat dari rentang usia responden, sangat mungkin terlihat bahwa sebagian besar responden adalah orang-orang dewasa 16 bertahun-tahun sebanyak 28 (37.8%).

(Santrock, 2007) Menyatakan bahwa dalam pengembangan remaja terdapat kedaruratan dalam sudut pandang psikososial, yaitu masa dimana remaja sedang mencari karakter dirinya, khususnya memberikan kesan tidak ketinggalan jaman (kekinian), berpengalaman, maskulin, berani tanpa henti. Menurut para analis, masa remaja awal terjadi pada usia 16-17 tahun,

masa ketidakdewasaan madya terjadi pada usia 18-19 tahun. Dari ciri usia tersebut terdapat penjelasan mengenai 3 fase tersebut, yaitu pada masa remaja awal dimana pada tahap ini generasi muda mulai memusatkan perhatian pada navigasi, baik di rumah maupun di sekolah. Anak-anak muda mulai menunjukkan pemikiran yang konsisten, sehingga mereka sering mempertanyakan otoritas dan prinsip-prinsip di mata publik dan di sekolah. Kaum muda juga mulai menggunakan istilah-istilah mereka sendiri dan melihat, misalnya, permainan mana yang lebih cerdas untuk dimainkan, memilih kelompok untuk menghabiskan waktu bersama, ingin menjadi individu seperti apa, dan mengetahui bagaimana berpenampilan menarik, saat memasuki masa pubertas. Ada perluasan kolaborasi dengan pihak-pihak, sehingga tidak selalu bergantung pada acara keluarga dan investigasi seksual dan di akhir masa remaja pada tahap ini remaja lebih fokus pada pengaturan tentatif dan memperluas hubungan sosial. Selama masa ketidakdewasaan akhir, siklus pemikiran yang kompleks digunakan untuk memusatkan perhatian pada isu-isu optimisme, ketahanan, pilihan mengenai profesi dan pekerjaan, serta peran orang dewasa di mata publik.

1. Jenis Kelamin

Berdasarkan distribusi karakteristik jenis kelamin remaja Di SMK Sasmita Jaya Pamulang khususnya laki-laki dalam skala besar 54 orang (73.0%), selanjutnya, nona-nona 20 orang (27.0). Dapat diduga demikian Kelas 10 SMK Sasmita Jaya pamulang dari kelas 10 dan terbanyak adalah pria.

Penelitian ini sejalan sesuai dengan penelitian yang dipimpin oleh Rahmi Rizky dkk, Berdasarkan data SMK Sasmita Jaya pamulang selatan mayoritas dengan jumlah 74 responden sama banyaknya dengan laki-laki 54 orang (73.0%).

Masalah ini sesuai dengan teori yang putra (2014) yang menyatakan bahwa sebagian besar perokok merupakan perokok ringan alasan mulai rokok terbanyak adalah

ajak teman (12%), selain itu, sebanyak (16.2) orang yang mempunyai kecenderungan merokok, sedangkan responden tidak merokok sebagian besar juga tidak merokok.

Menurut pendapat penelitian, Lou dan Chen (2009) faktor perilaku rokok eleritrik remaja terkait dengan pengetahuan seks di kalangan remaja, laki-laki memiliki skor yang lebih tinggi perempuan memiliki pada perempuan. Dan ini adalah akibat langsung dari wanita cenderung ini adalah data karena dari lebih banyak sumber wanita yang tersedia di andalkan seperti orang tua mereka, sedangkan laki-laki muda memilikinya kecenderungan lebih tinggi untuk mencari material seksul Melalui web.

4.1.4. Gambaran Lingkungan Sosial Di SMK Sasmita Jaya Pamulang Tahun 2024

Hasil penelitian pada menunjukkan bahwa remaja dengan lingkungan sosial mendukung sebanyak 48 orang (64.9% %). Iklim sosial adalah hubungan antara masyarakat dan iklim sekolah, iklimnya sama bagusnya dari hewan atau manusia sosial. Iklim sosial inilah yang kemudian membentuk kerangka sosial yang berperan besar dalam membentuk karakter seseorang, dan kemudian terjadi kerjasama antara individu atau masyarakat dengan keadaannya saat ini. dari hewan atau manusia sosial. Iklim sosial inilah yang kemudian membentuk kerangka sosial yang berperan besar dalam membentuk karakter seseorang, dan kemudian terjadi kerjasama antara individu atau masyarakat dengan keadaannya saat ini. (Setiawan & Amalia, 2019).

Hasil penelitian ini dengan sejalan belajar (Fauzia dkk., 2014) Hubungan lingkungan sosial model pretek guru lingkungan sosial dengan perilaku rokok Di Kelas 10 Smk Sasmita Jaya Pamulang Tahun 2024.

Hal ini sesuai dengan teori (Ekonomi dkk., 2018) yang menyatakan bahwa ada berapa yang dapat pengaruhi lingkungan sosial penghasilan lebih tinggi akan meningkatkan pengeluaran untuk konsumsi rokok. Dalam hal ini rokok dianggap sebagai barang normal, dimana jika pendapatan bertambah maka akan meningkatkan permintaan dan konsumsinya.

Menurut pada peneliti lingkungan sosial, yang baik tidak baik dengan lingkungan sosial.sosial.

2.1.5. Gambara Perilaku Eleritrik Vape Pada Siswa Di Smk Sasmita Jaya Pamulang Tahun 2024.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Di SMK Sasmita Jaya Pamulang. dengan perilaku merokok ringan sebanyak 12 orang (16.2%), perilaku merokok sedang sebanyak 12 individu (16.2%). Cara berperilaku merokok adalah cara berperilaku yang meliputi cara yang paling umum yaitu mengonsumsi tembakau dan kemudian menghirup asapnya, baik menggunakan rokok maupun rokok elektrik (Susilaningsih et al., 2022).

Penelitian ini sejalan dengan (Lianzi & Pitaloka, 2014) mengatakan bahwa jenis kelamin pada perilaku merokok jumlah laki-laki lebih banyak dibandingkan perempuan, hal ini menunjukkan hal tersebut di masyarakat seorang laki-laki dipandang kurang jantan bila tidak merokok dan perempuan dipandang kurang pantas jika merokok.

Hal ini disebabkan oleh perilaku merokok dengan teman-teman yang suka merokok dan mengatakan bahwa jika mereka berada di bawah tekanan mereka akan merokok, mereka hanya perlu mencobanya, dan perlu dilihat karena di antara teman-temannya.

Sesuai George c. Homans (2013) melakukan merok berubah menjadi cara hidup dan diri yang tidak diinginkan. Rokok dapat menyebabkan individu yang menghisapnya merasa tenang dan percaya diri. Perilaku rokok Juga melakukan karena sikap permisif orang tua tentang ayah, walaupun orang tua mlarang anak-anaknya untuk merok Apa yang dilakukan para wali terhadap anak-anaknya jelas-jelas bersifat tidak langsung, yaitu mendesak anak-anaknya untuk mengikuti perilaku merokok ayahnya.

2.1.6. Hubungan Lingkungan Sosial Dengan Perilaku Rokok Eleriktrik *Vape* Pada Di SMK Sasmita Jaya Pamulang Tahun 2024

Hasil penelitian yang dilakukan di Kelas 10 SMK Sasmita Jaya pamulang. Diketahui bahwa berdasarkan hasil uji faktual Chi-Square antara iklim sosial dengan perilaku *vape* rokok elektrik pada siswa di Sekolah Profesi Sasmita Jaya Pamulang menunjukkan bahwa P-valued sebesar 0,002. Karena P-harga yang didapat adalah 0,002, dimana P-harganya lebih kecil dari 0,05, maka cenderung disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara iklim sosial dan perilaku *vape* rokok elektrik di kalangan siswa. Kelas 10 di SMK Sasmita Jaya Pamulang Tahun 2024.

Penelitian ini sejalan dengan (Wijayanti Sutha, 2016) mengatakan bahwa terdapat antara Hubungan Lingkungan sosial dengan perilaku rokok eleriktrik *vape* pada siswa Kelas 10 SMK Sasmita Jaya Pamulang Tahun 2024. Tanggung jawab akan tugas berkaitan dengan disiplin dan para pekerja, Hasil uji stastistik Chi-Square didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan hasil $\alpha < 0,05$ artinya terdapat hubungan Lingkungan Sosial dengan Perilaku

Merokok eleriktrik *vape* pada siswa di SMK Sasmita Jaya Pamulang Tahun 2024.

Berdasarkan hasil penelitian, responden yang memiliki lingkungan sosial mendukung sebanyak 48 orang (64.9%) dengan cara berperilaku merokok ringan sebanyak 12 orang (16.2%) masalah ini menyatakan bahwa ada hubungan antara iklim sosial dengan perilaku merokok eleriktrik *vape* pada siswa di SMK Sasmita Jaya Pamulang Tahun 2024.

Hal ini di dukung oleh penelitian (Sutha, 2016) Konsekuensi dari tinjauan tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki perilaku relatif/orang tua yang memuaskan, khususnya 16.2% juga, ukurannya besar 16.2%. Iklim pendamping memberikan komitmen yang menarik sebesar 93,8% terhadap perkembangan perilaku merokok pada generasi muda. Masalah ini didukung oleh penelitian (Wijayanti Sutha, 2016) mengatakan bahwa mengenai iklim sosial responden di Kawasan Tenggara selatan Daerah Selatan yang terdiri dari iklim keluarga, iklim sekolah, dan iklim bermain responden semuanya berperan penting dalam perkembangan perilaku merokok pada generasi muda saat ini. Iklim dalam pengertian mental adalah segalanya yang mempengaruhi cara seseorang berperilaku. Iklim juga berdampak pada kemajuan naluri dan kehidupan manusia.

Hasil Penelitian ini sajalan dengn konsekuensi pengujian Larasati dkk (2019) yang menyatakan adanya hubungan negetif yang sangat besar anatara Ide diri dan perilaku merokok pada remaja awal. Koneksi negetif Disini mengandung arti bahwa semakin

tinggi self-idea seseorang maka semakin rendah pula cara berperilakunya rokok, Dalam eksplorasi ini juga direferensikan bahwa pribadi *karakteristik* Dampak cara berperilaku dan subjek merokok dalam tinjauan sudah terbentuk menjadi konsep diri melalui interaksinya dengan lingkungan sosial Pengaruh dari teman sebaya juga dapat mempengaruhi remaja untuk merokok. bahwa perilaku merokok diawali oleh rasa ingin tahu dan pengaruh teman sebaya. Laventhal (dalam Smet, 1994) mengatakan bahwa merokok tahap awal dilakukan dengan teman-teman (12%), seorang anggota keluarga bukan orang tua (23%) dan orang tua (14%) Hasil penelitian (Bina et al., 2022) menunjukkan adanya korelasi antara lingkungan sosial dengan perilaku merokok eleritrik *vape* pada remaja pria di SMK Sasmita Jaya Pamulang Tahun 2024.

Menurut pendapat peneliti, Lingkungan sosial yang memenuhi kriteria akan tercapai apabila semua responden saling bekerja sama, menghargai, menghormati setiap pemimpin dan melakukan komunikasi serta koordinasi yang baik antar sesama Responden. Guru yang pendidikannya berbeda-beda memiliki tingkat kemampuan dan pengetahuan yang berbeda-beda. Latar belakang pendidikan seseorang akan mempengaruhi pengetahuan, cara pandang dan sikapnya dalam bekerja

Keterbatasan Penelitian

1. Dalam pemeriksaan ini digunakan strategi cross-sectional yang hanya menyelidiki hubungan dengan mengumpulkan informasi pada waktu tertentu. Ujian yang dilakukan merupakan ujian tidak teratur dengan menggunakan undian nama, sehingga dapat mengakibatkan tidak tergarapnya jumlah ujian. Informasi dikumpulkan secara eksklusif melalui jajak pendapat, sehingga keakuratan informasi bergantung pada kejujuran responden dan kurangnya kebutuhan waktu bagi analisis saat mengarahkan pemeriksaan. SMK Sasmita Jaya Pamulang Tahun 2024.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tentang hubungan lingkungan sosial dengan penggunaan rokok eleritrik vape pada kelas 10 di SMK Sasmita Jaya Pamulang Tahun 2024 Didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Teridentifikasi lingkungan sosial yang paling banyak memiliki lingkungan sosial berjumlah 48 responden (64.9%).
2. Teridentifikasi dengan penggunaan rokok eleritrik *vape* pada yang paling banyak memiliki tinggi berjumlah 62 responden (83.8%)
3. Teridentifikasi hasil penelitian yang dilakukan bahwa ada hubungan lingkungan sosial dengan penggunaan rokok eleritrik vape pada remaja di kelas 10 di SMK Sasmita Jaya Pamulang Tahun 2024. dan di dapatkan hasil p-value 9.987

1.1. SARAN

1. Bagi Tempat Penelitian
Saran bagi tempat penelitian diharapkan untuk melakukan sosialisasi tentang penggunaan rokok eleritrik dan melakukan pertemuan dengan lingkungan sosial terkait lingkungan sosial tidak terjadi penggunaan rokok eleritrik di sekolah
2. Bagi Keperawatan
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan lingkungan sosial dalam bidang pendidikan keperawatan khususnya keperawatan anak

- dan diharapkan bermanfaat sebagai pegangan atau bahan ajar bagi peneliti selanjutnya
3. Untuk memberikan informasi pada remaja mengenai penggunaan rokok elektronik dan dampaknya sehingga remaja dapat mengendalikan diri dengan baik dan menghindari penggunaan rokok elektronik *vape* pada.
 4. Bagi Peneliti lanjutan
Diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat meneliti dengan meninjau dari berbagai faktor atau variabel lainnya yang belum diungkapkan dalam peneliti ini khususnya mengali faktor-faktor lain selain lingkungan sosial yaitu pergaulan teman sebaya, lingkungan pendidikan penggunaan rokok elektronik dan usia

DAFTAR PUSTAKA

- Bramandia, Siti Habibah. 2019. "Gaya Hidup Pengguna Rokok Elektrik (Personal Vaporizer) Studi Kasus : Komunitas Rokok Elektrik Asmodus Indonesia." *Sosiologi*.
- Diva Widyantari, Donna. 2023. "Dampak Penggunaan Rokok Elektrik (Vape) Terhadap Risiko Penyakit Paru." 2(1): 34–38. doi:10.29303/lmj.v2i1.2477.
- Eni. 1967. "No Title No Title No Title." *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. (Mi): 5–24.
- Gaga, Riyandi, Wiyono Joko, and Candrawati Erlisa. 2017. "Hubungan Lingkungan Sosial Dengan Perilaku Merokok Pada Wanita Di Kota Malang." *Nursing News* 2(2): 749–60.
- Irawan, Wahyu Indra. 2021. "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Menggunakan Rokok Elektrik (Vape) Di Kota Bengkulu." *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. 2(1): 1–5. http://books.google.com.co/books?id=iaL3AAAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=intitle:Market+research+in+Practice+inauthor:hague&hl=&cd=1&source=gbs_a_pi%0Apapers3://publication/uuid/4EEA28E9-41A0-4677-9426-7B552915D62F%0Ahttps://doi.org/10.1080/23311886.2019.16.
- Karuniawati, Anggraeni. 2019. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Rokok Elektrik (Vape) Pada Siswa SMP Negeri Se-Kecamatan Rambang Kabupaten Purbalingga." *Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang*: 29– 30.
- Masyarakat, Fakultas Kesehatan, and Universitas Sriwijaya. 2021. "ANALISIS Penggunaan Rokok Elektrik (Vape) Pada Remaja Kota Palembang Analisis Penggunaan Rokok Elektrik (Vape) Pada Remaja Kota Palembang."
- Nur Windahsari, Erlina Candrawati, and Warsono. 2017. "Hubungan Faktor Lingkungan Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Laki Laki Di Desa T Kabupaten Mojokerto." *Journal Nursing News* 2(3): 68–82.
- Wicaksana, Arif, and Tahar Rachman. 2018. "No Title No Title No Title." *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. 3(1): 10–27 <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a>
- Bramandia, Siti Habibah. 2019. "Gaya Hidup Pengguna Rokok Elektrik (Personal Vaporizer) Studi Kasus : Komunitas Rokok Elektrik Asmodus Indonesia." *Sosiologi*.

- Damayanti, Apsari. 2017. "Electronic Cigarette Using in Surabaya's Personal Vaporizer Community." *Jurnal Berkala Epidemiologi* 4(2): 250.
- Diva Widyantari, Donna. 2023. "Dampak Penggunaan Rokok Elektrik (Vape) Terhadap Risiko Penyakit Paru." *Lombok Medical Journal* 2(1): 34–38.
- Eni. 1967. "No Title No Title No Title." *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. (Mi): 5–24.
- Gaga, Riyandi, Wiyono Joko, and Candrawati Erlisa. 2017. "Hubungan Lingkungan Sosial Dengan Perilaku Merokok Pada Wanita Di Kota Malang." *Nursing News* 2(2): 749–60.